

PENGARUH KETIDAKTEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN BERPENGARUH PADA REAKSI PASAR PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2017

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi^{1*}, Putu Yudha Asteria Putri² dan Putu Diah Putri Idawati³

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia^{1,2}

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Denpasar, Bali, Indonesia³

*ratihpermatadewiiga@yahoo.com

DiPublikasi: 31/01/2019

<http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.913.177-187>

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability and firm size on the timeliness of financial reporting, and to determine the effect of financial reporting inaccuracies on market reactions. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2017. By using purposive sampling in the selection of samples, obtained as many as 40 listed companies which until April 1, 2013 have not submitted audited financial statements that expire on December 31, 2016-2017. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results of this study prove that the profitability and size of the company influences the inaccuracy of financial reporting, while the imprecision of financial reporting does not affect the market reaction of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2017.

Keywords: company size; profitability; timeliness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan, serta untuk mengetahui pengaruh ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan terhadap reaksi pasar. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017. Dengan menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya, diperoleh sebanyak 40 perusahaan tercatat yang hingga tanggal 1 April 2013 belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2016-2017. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan, sedangkan ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan tidak berpengaruh pada reaksi pasar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017.

Kata kunci : ukuran perusahaan; profitabilitas; ketidaktepatwaktuan.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi semakin kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal (Indah, 2008). Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut

Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, dan laporan arus dana). Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang bermanfaat, apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan, sebelum informasi yang dikandungnya kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan ke publik, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu inilah yang menjadi salah satu kendala perusahaan *go public* dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara relevan, hal tersebut dampak dari adanya keharusan perusahaan *go public* mempublikasikan laporan keuangan tahunan setelah diaudit oleh Akuntan Publik. Adanya keharusan untuk

mempublikasikan laporan keuangan tahunan ke publik, maka muncul ketidaktepatwaktuan. Begitu pentingnya peran laporan keuangan, maka laporan keuangan yang disusun harus memenuhi karakteristik yang di tetapkan Standar Akuntansi Keuangan yaitu *Relevance* (Relevan), *Reliable* (dapat diandalkan), *Comparability* (dapat dibandingkan), dan *Consistency* (konsisten). Perusahaan diharapkan tidak menunda pelaporan keuangannya yang dapat menyebabkan informasi yang disajikan berkurang.

Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Laporan keuangan tahunan wajib diumumkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, dengan ketentuan pengumuman tersebut wajib memuat opini dari Akuntan. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangan maka dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sanksi dan denda yang dikenakan pada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cukup berat, akan tetapi masih banyak perusahaan publik yang menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai pertanda (*signal*) yang buruk bagi perusahaan.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktepatwaktuan penyampaian pelaporan keuangan. Beberapa peneliti seperti Wirakusuma (2010), Respati (2004), Hilmi dan Ali (2008), Rachmawati (2008), Trisnawati dan Alvin (2010), Sulistyoy (2010), Fauzia (2012), telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan. Sebagian besar terkait dengan karakteristik perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan ke publik yaitu; Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan (Handayani, 2013).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian (Dyer & Mc Hugh, 1975). Penelitian (Carslaw & Kaplan, 1991)

menemukan adanya perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangan menjadi terlambat. Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena adanya pengaruh pada kualitas laba.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total asset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, ukuran perusahaan yang lebih besar akan mempercepat pengumuman laporan keuangan tahunan ke publik (Widati & Septy, 2008). Penelitian lainnya, dilakukan oleh Sulistyoy yang meneliti perusahaan yang *listing* di BEI, membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan (Sulistyoy, 2010).

Beberapa penelitian sebelumnya tentang ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan ke publik telah dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, namun hasil yang diperoleh berbeda-beda sehingga fenomena ini menarik untuk diuji kembali. Oleh karena itu peneliti ingin mengidentifikasi faktor – faktor dan menambahkan variabel baru untuk menilai jangka waktu ketidaktepatwaktuan laporan keuangan auditan sehingga penelitian ini dapat memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari berbagai macam variabel tersebut, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2017, ukuran perusahaan berpengaruh pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2017 dan ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan berpengaruh pada reaksi pasar perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2017

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *corporate governance*. *Agency Theory* menjelaskan mengenai hubungan kontrak antara dua pihak yaitu prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal adalah pemilik perusahaan yang memberikan

evaluasi terhadap kinerja manajer atau agen, untuk dapat bertindak atas nama agen tersebut. Sedangkan agen adalah manajemen atau manajer yang diberikan wewenang atas pengelolaan perusahaan oleh prinsipal atau pemilik perusahaan tersebut.

Asimetri informasi muncul sebagai akibat adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Idealnya, prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen. Namun dalam kenyataannya, ukuran-ukuran keberhasilan yang dikonsumsi prinsipal justru tidak dapat menjelaskan hubungan antara keberhasilan yang telah dicapai, dengan usaha yang telah dilakukan agen. Dalam keadaan yang seperti itulah laporan keuangan yang disampaikan harus disampaikan dengan segera dan tepat waktu sehingga dapat mengurangi adanya asimetri informasi (Sulistyo, 2010).

Teori Kepatuhan

Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum memberikan isyarat adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun perusahaan publik yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Kieso, 2007). Laporan Keuangan merupakan proses akumulasi, analisis, penyusunan, dan publikasi sejumlah informasi mengenai aspek ekonomis suatu entitas (Astika, 2010). Informasi dalam laporan keuangan sangat penting karena digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh prinsipal dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku di tiap – tiap negara.

Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Setiap perusahaan yang *gopublic* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit secara tepat waktu. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam

rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan

Menurut Scott, informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual (Rachmawati, 2008). Ketepatan waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Secara konseptual yang dimaksud dengan ketepatan waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu (Owusu & Ansah, 2000). Menurut Givoly & Palmon menyatakan bahwa, ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan alat yang signifikan dalam memprediksi kesuksesan suatu perusahaan disamping beberapa faktor finansial lainnya maupun pertimbangan mengenai karakteristik pasar (Hidayah, 2008).

Pada tanggal 5 Juli 2011 Bapepam mengeluarkan peraturan Nomor X.K.2, Lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep/346/BL/2011 Mengenai Kewajiban Penyampaian Keuangan Berkala, laporan keuangan harus disertaidengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggallaporan keuangan tahunan. Maka pengungkapan yang melewati batas waktu tersebut sudah tidak mempunyai atau kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan.

Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangannya agar pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut. Tetapi, tidak semua perusahaan dapat mempublikasikannya tepat waktu. Keterlambatan pelaporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu penyelesaian lebih lama. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan (Savitri, 2010). Informasi yang tidak tepat waktu memang tidak menjamin bahwa informasi tersebut pasti merupakan informasi yang relevan. Apabila informasi disampaikan dengan tidak tepat waktu maka menyebabkan nilai dari informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan untuk dasar penentuan tindakan pada masa yang akan datang. Maka poin penting dari konsep tersebut adalah apabila tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi & Ali, 2008). Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan (Indriyani & Supriyati, 2012).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan telah banyak diujikan dalam berbagai pebelitian. Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, karena semakin besar perusahaan maka akan melaporkan dengan lebih cepat akibat perusahaan besar lebih banyak memiliki sumber informasi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Hilmi & Ali, 2008). Moses melihat ukuran perusahaan dari nilai total aset dan kapitalisasi pasar yang dimilikinya (Moses, 1987), sedangkan Gul menentukan ukuran perusahaan berdasarkan nilai *logaritma assets* (Gul et al, 2003).

Reaksi Pasar

Return merupakan salah satu alat ukur atas reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan, perubahan harga sekuritas diakibatkan karena adanya pengumuman yang dipublikasikan di pasar modal sehingga pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima (Jogiyanto, 2009).

Hipotesis Penelitian

Hubungan Profitabilitas dengan Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Penelitian Indriyani dan Supriyati menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan karena kerugian merupakan kabar buruk yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan (Indriyani & Supriyati, 2012).

Sejalan dengan pernyataan diatas Lianto dan Kusuma menunjukkan bahwa, profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada Perusahaan *Consumer Goods* dan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004 sampai 2008 (Lianto dan Kusuma, 2010). Owusu dan Anshah (Oktarina & Suharli, 2005) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan auditan.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Berdasarkan penelitian Sulistyio membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Sulistyio, 2010). Hasil penelitian ini juga mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Penelitian serupa juga didukung oleh Rachmawati menyimpulkan bahwa *size* perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *timeliness* (Rachmawati, 2008). *Size* perusahaan terkait dengan ketepatanwaktuan laporan keuangan tahunan memiliki fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan auditan.

Reaksi Pasar atas Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan

Pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet merupakan informasi yang disajikan oleh

pihak manajemen perusahaan ke stakeholders, khususnya investor. Informasi ini dapat mempengaruhi reaksi Investor. Investor akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal terhadap adanya peristiwa (*event*) tertentu. Reaksi para investor terhadap pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet dapat berupa respon positif atau respon negatif. Investor akan memberikan respon positif apabila informasi yang dipublikasikan adalah *goodnews* dan investor akan memberikan respon negatif jika informasi yang dipublikasikan adalah *badnews* (Akhirudin, 2013). Beaver mengatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi sebanyak mungkin, sehingga investor mampu membedakan perusahaan yang berkinerja baik dan buruk. Pengungkapan sukarela di internet, baik berupa informasi keuangan maupun informasi non keuangan menciptakan transparansi informasi yang lebih besar, sehingga dapat mempengaruhi reaksi investor (Beaver, 1968). Reaksi investor ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dan dapat diukur dengan menggunakan abnormal return saham. Berdasarkan penelitian Lai menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan reaksi pasar dengan tingkat pengungkapan informasi yang tinggi cenderung mempunyai abnormal return yang lebih besar dan perubahan harga saham bergerak lebih cepat (Lai et al., 2010). Hal ini menunjukkan adanya reaksi investor terhadap pelaporan keuangan. Disamping itu, perubahan harga saham bergerak lebih cepat mengindikasikan kecepatan reaksi investor terhadap tingkat pelaporan keuangan.

H₃ : Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan auditan berpengaruh negatif pada reaksi pasar.

III. METODE

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan bentuk penelitian kausalita, yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadi suatu fakta atau peristiwa. Karakteristik masalah dari penelitian berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan dan dampaknya pada Reaksi Pasar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan untuk tiap-tiap variabel baik variabel dependen

maupun independen. Berikut ini disajikan definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Ketidaktepatwaktuan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketidaktepatwaktuan. Tingkat Ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan yang diukur berdasarkan lamanya hari penyampaian laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia melebihi batas tanggal yang telah ditetapkan oleh Bapepam (31 Maret setelah akhir tahun buku).

2. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yakni ratio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROA digunakan karena berhubungan dengan laba rugi yang relevan dengan ketidaktepatwaktuan seperti yang telah dijelaskan dibandingkan dengan rasio lainnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproses dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

4. Reaksi pasar diukur dengan return saham dimana rumus dari return saham

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga}_t - \text{Harga}_{t-1}}{\text{Harga}_{t-1}}$$

Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Proses penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2009). Jenis *purposive sampling* yang digunakan adalah *judgment sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa yang dipilih adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya. Sampel yang dipilih memiliki informasi yang lengkap tentang objek yang akan diteliti. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

adalah:

1. Perusahaan terdaftar di BEI yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan periode 31 Desember kepada Bapepam.
2. Laporan keuangan perusahaan dengan tahun buku yang berakhir pada periode 31 Desember.
3. Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan serta pengaruhketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan pada reaksi pasar . Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1: } X_3 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$$

$$\text{Persamaan 2: } Y = b_3 X_1 + e_2$$

Berdasarkan model regresi linear berganda tersebut dapat dilakukan pembuktian pengujian hipotesis yang dilakukan dengan melakukan uji sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap nol.

2. Uji Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi linear berganda dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Kriteria penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil perhitungan SPSS dengan nilai signifikansi α yang digunakan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model penelitian dapat atau layak digunakan.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data pada penelitian ini diperoleh dengan mengunduh annual report dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2017. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang ditetapkan yaitu 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2017, terdapat 40 perusahaan tercatat yang hingga tanggal 1 April 2013 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2016-2017. Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ketidaktepatwaktuan	40	91.00	270.00	109.2500	6.45862	40.84790
ROA	40	-27.92	30.02	4.3290	1.52050	9.61649
Size	40	11.48	17.45	14.3610	.25476	1.61123
Return	40	-.96	2.73	-.0688	.10000	.63243
Valid N (listwise)	40					

Sumber: data diolah, 2015

Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*Path Analysis*), di mana untuk menentukan nilai

pengaruh langsung atau tidak langsungnya dipergunakan koefisien regresi. Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan agar hasil prediksi analisis regresi tidak bias serta tidak melanggar asumsi-asumsi metode kuadrat terkecil, yaitu BLUE (Best, Linear,

Unbias Estimator). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas pada SPSS menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan terdistribusi normal apabila koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05. Hasil uji normalitas untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Regresi Substruktur 1

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
40	0,060

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pada Tabel 2, nilai koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.060 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Regresi Substruktur 2

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
40	0,052

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian SPSS pada Tabel 3, besarnya nilai koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.052 lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen atau *VIF* kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Substruktur 1

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,735	1,360	Tidak ada multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,735	1,360	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2015

Hasil SPSS pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien tolerance lebih kecil dari 0.10, dan VIF lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinear dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas Regresi Substruktur 2

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Ketidaktepat waktuan	1,000	1,000	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2015

Hasil SPSS pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien tolerance lebih kecil dari 0.10, dan VIF lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinear dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7 berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi Regresi Substruktur 1

Variabel Bebas	N	Durbin-Watson	Keterangan
Profitabilitas	40	2,051	du < dw < 4-du
Ukuran Perusahaan	40	2,051	du < dw < 4-du

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 6, nilai Durbin-Watson sebesar 2,051 dan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5 persen, untuk n = 40, dan jumlah variabel independen sebanyak 2 (k = 2), maka $d_L = 1,391$ dan $d_U = 1.600$. Oleh karena nilai Durbin-Watson 2,051 lebih besar dari (d_U) 1.600 dan kurang dari $4 - 1.600$ ($4 - d_U$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi Regresi Substruktur 2

Variabel Bebas	N	Durbin-Watson	Keterangan
Ketidaktepat waktuan	40	1,816	du < dw < 4-du

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 7, nilai Durbin-Watson sebesar 1.816 dan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5 persen, untuk $n = 40$, dan jumlah variabel independen sebanyak 1 ($k = 1$), maka $d_L = 1.442$ dan $d_U = 1.544$. Oleh karena nilai Durbin-Watson 1.816 lebih besar dari (d_U) 1.442 dan kurang dari $4 - 1.544$ ($4 - d_U$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria tidak terjadi problem heteroskedastisitas apabila sig. t masing-masing variabel bebas lebih besar dari tingkat kepercayaan 5 persen atau 0.05, sehingga disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas untuk regresi substruktur 1 dan substruktur 2 dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9 berikut.

Tabel 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Substruktur 1

Variabel	Sig. t	Keterangan
Profitabilitas	0,908	Tidak ada heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,883	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 8, sig. t dari variabel bebas adalah masing-masing sebesar 0.908 dan 0.883 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibuat tidak

mengandung gejala heterokedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Tabel 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas Regresi Substruktur 2

Variabel	Sig. t	Keterangan
Ketepatwaktuan	0,781	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil SPSS pada Tabel 9, sig. t dari variabel bebas adalah masing-masing sebesar 0.781 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibuat tidak mengandung gejala heterokedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan dengan aplikasi SPSS22.00 for Windows, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data residualnya berdistribusi normal. Sehingga data penelitian ini dapat dilanjutkan untuk diolah dengan analisis jalur.

Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan tingkat ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan auditan ke Bapepam pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta hubungan antara ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan dengan reaksi pasar. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	99.295	68.354		0,000	Signifikan
Profitabilitas	.094	.814	.022	0,000	Signifikan
Ukuran Perusahaan	.722	4.859	.028	0,000	Signifikan
Adjusted R ² : 0,889					
Sig. : 0,000					

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 10, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$$X_3 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$$

$$X_3 = 0.022 X_1 + 0.028 X_2 + e_1$$

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.008	.292		.978	Tidak Signifikan
Ketidaktepatwaktuan	.000	.003	-0,045	.781	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 11, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut.

$$Y = b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 X_3 + e_2$$

$$Y = -0,045 X_1 + e_2$$

Uji Ketepatan Perkiraan Model

Pada penelitian ini untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *Adjusted R square* (R^2). Hasil *Adjusted R square* (R^2) persamaan regresi 1 sebesar 0,53 atau (53%). Hal ini menunjukkan bahwa persentasi pengaruh variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitasterhadap ketidaktepatwaktuanpelaporan keuangan auditan ke Bapepam sebesar 53% sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel diluar model ini. Hasil *Adjusted R square* (R^2) persamaan regresi 2 sebesar 0,24 atau (24%). Hal ini menunjukkan bahwa persentasi pengaruh variabel independen ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan terhadap reaksi pasar sebesar 24% sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel diluar model ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh serempak terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan berpengaruh secara serempak. Berdasarkan pada persamaan regresi 1 diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,012. Nilai signifikansi sebesar 0,012 < 0,05 mengandung arti bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara serempak berpengaruh pada ketidaktepatwaktuan. Berdasarkan pada persamaan regresi 2 diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,079. Nilai signifikansi sebesar 0,079 > 0,05 mengandung arti ketidaktepatwaktuan tidak berpengaruh pada reaksi pasar.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan analisis jalur pada model penelitian ini, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel, serta menjawab hipotesis penelitian

yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Pembahasan Hipotesis 1

H2: Profitabilitas berpengaruh positif padaketidaktepatwaktuanpelaporan keuangan auditan.

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil estimasi variabel profitabilitas sebesar nilai profitabilitas signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan padatingkat ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan auditan. Dengan demikian hasil penelitian mendukung hipotesis yang diajukan atau Hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Lestari (2010) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas mempengaruhi keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, karena hal tersebut merupakan berita baik (good news) yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Sebaliknya perusahaan yang tingkat profitabilitasnya lebih rendah akan memperlambat publikasi laporan keuangan auditannya (Widati & Septy, 2008).

2. Pembahasan Hipotesis 2

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan auditan.

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil estimasi variabel ukuran perusahaan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada tingkat ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan auditan ke publik atau Hipotesis 2 diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan di suatu perusahaan mempengaruhi jangka waktu keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Indriyani dan Supriyati (2012) dan Tedja (2012) yang menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempengaruhi jangka waktu keterlambatan pelaporan keuangan auditan. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil karena semakin besar perusahaan maka sistem pengendalian internal perusahaan akan semakin baik. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang telah berjalan secara

efektif dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga bukti audit yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya daripada jika pengendalian internalnya lemah. Hal ini akan menyebabkan auditor tidak perlu mencari bukti audit yang lebih banyak maupun membuat *adjustment* untuk memperbaiki kesalahan penyajian dalam laporan keuangan (Prabandari & Rustiana, 2007).

3. Pembahasan Hipotesis 3

H3 : Ketidaktepatwaktuan berpengaruh negati pada reaksi pasar.

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil estimasi variabel ukuran perusahaan signifikansi sebesar $0,781 > 0,05$. Nilai signifikansi di diatas $0,05$ menunjukkan bahwa variabel Ketidaktepatwaktuan tidak berpengaruh pada reaksi pasar atau Hipotesis 3 ditolak. Hal ini menandakan bahwa investor akan bereaksi tanpa memperhatikan perusahaan tersebut tepat waktu atau tidak dalam penyampaian laporan keuangannya. Ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan bukan hal yang sangat penting karena investor hanya melihat ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Murwaningsari (2008), namun berbeda dengan hasil penelitian Paramita (2012).

IV. SIMPULAN

Adapun hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh pada ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2017.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh pada ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2017.
3. Ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan auditan tidak berpengaruh pada reaksi pasar pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, I. B. (2010). *Teori Akuntansi: Konsep – Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*, Financial Accounting Standards Board.
- Bamber, L. S. (1986). *The Information Content of Annual Earning Releases: A Trading Volume Approach*. Supplement to journal of Accounting Research, 24 (1), 40-56.
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". Accounting and Business Research. 22(82), 21-32.
- Dyer, J. D. & Mc. Hugh, A. (1975). *The Timeliness of The Australian Annual Report*. Journal of Accounting Research, 204-219.
- Fauzia, F. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh*

Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi.

- Gul, F., Chen, C., & Tsui, J., (2003)., "Discretionary Accounting Accruals, Managers' Incentives and Audit Fees", Contemporary Accounting Research, 20 (3), 441-446
- Handayani, A, P. (2013). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Skripsi fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Hilmi, U & Syaiful A. (2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)*. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia, 1-26.
- Setyorini, I. (2008). 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi LamanyaPenyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Publik di Indonesia', Skripsi Sarjana diterbitkan pada Universitas Brawijaya, Malang.
- Indriyani, R. E & Supriyati. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*. The Indonesian Accounting Review. 2(2), 185-202.
- Jensen, M, C., & William, H. M. (1976). *Theory of The Firm: Manaferial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305-360.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan analisis investasi. Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Yogyakarta: PT. BPFE Yogyakarta
- Kieso, D, E., et al. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kesepuluh Jilid 1. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Lianto, N., & Kusuma, B, H. (2010). *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 12 (2), 97-106.
- Moses, D. O. 1987. *Income Smoothing and Incentives: Emprilical using Accounting Changes*. The Accounting Review, 12(2), 259-377.
- Oktorina, M., & Suharli, M. (2005). "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 5(2), 119-132.
- Owusu-ansah, S. (2000). "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange". Journal Accounting and Business. 30, 241
- Owusu, S. & Leventis, S. (2006). *Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Greece*. European Accounting Review, 15, 273-287.
- Rachmawati, S. (2008). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit delay dan Timeliness*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(1), 1-10.
- Respati, N. & Weningtyas. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek

- Jakarta”, *Jurnal Maksi*, 4, 67-81.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyo, W, A, N., & Syafrudin, M. (2010). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia periode 2006-2008*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Trisnawati, E., & Alvin, A. (2010). *Pengaruh Total Assets, Jenis Industri, Ukuran KAP, dan Jenis Pendapat Akuntan Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Proses Audit (Audit Delay) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2007*. *Akuntansi Krida Wacana*, 10(2). 113-134.
- Widati, L, W., & Septy, F. (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI*. *Fokus Ekonomi (FE)*, 7(3), 173-187
- Wirakusuma, M, G., & Cindrawati, P, M. (2010). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, dan Jenis Industri pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan di PT. Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6 (2), 232-247.